



**THE INFLUENCE OF MENTAL ACCOUNTING, FINANCIAL LITERACY,  
FINANCIAL ATTITUDE, ON FINANCIAL MANAGEMENT WITH RELIGIOSITY AS  
A MODERATING VARIABLE  
(CASE STUDY OF GENERATION Z IN SOUTH JAKARTA)**

**PENGARUH MENTAL ACCOUNTING, FINANCIAL LITERASI, FINANCIAL  
ATTITUDE, TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN)**

**Yusuf Supandi**

Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

E-mail: [yusufsupandi13@gmail.com](mailto:yusufsupandi13@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Correspondent

**Yusuf Supandi**

[yusufsupandi13@gmail.com](mailto:yusufsupandi13@gmail.com)

### key words:

*Mental Accounting,  
Financial Literacy,  
Financial Attitude,  
Religiosity, Financial  
Management, Generation  
Z*

### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 691 - 706

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the effect of mental accounting, financial literacy, and financial attitude on financial management, with religiosity as a moderating variable on Generation Z in South Jakarta. This research employs a descriptive quantitative approach with a population consisting of Generation Z individuals residing in South Jakarta, involving 400 respondents selected through purposive sampling. The data analysis techniques used are multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA), assisted by the EViews software. The results show that mental accounting, financial literacy, and financial attitude have a positive and significant effect on financial management. Furthermore, religiosity is proven to significantly moderate the relationships between mental accounting, financial literacy, and financial attitude toward financial management. These findings indicate that religiosity plays an important role in strengthening healthy and responsible financial behavior among Generation Z, particularly in urban areas such as South Jakarta.*

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

---

**INFO ARTIKEL**

**Koresponden**

**Yusuf Supandi**

yusufsupandi13@gmail.com

**Kata kunci:**

**Mental Accounting,  
Financial Literacy,  
Financial Attitude,  
Religiusitas, Pengelolaan  
Keuangan, Generasi Z**

**Website:**

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

**Hal: 691 - 706**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mental accounting, financial literacy, financial attitude, terhadap pengelolaan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi Generasi Z yang berdomisili di wilayah Jakarta Selatan, dan melibatkan 400 responden yang dipilih secara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Moderate Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EvIEWS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental accounting, financial literacy, dan financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, religiusitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara mental accounting, financial literacy, dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek religiusitas memainkan peran penting dalam memperkuat perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab pada kalangan Generasi Z, khususnya di wilayah perkotaan seperti Jakarta Selatan.

*Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan keuangan memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang sadar akan pengelolaan keuangan pribadi yang bijak (Ismia, 2024). Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan investasi, membantu individu membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan peluang dan tantangan keuangan, pendidikan keuangan menjadi alat penting untuk menghindari jeratan utang yang tidak sehat dan mendorong stabilitas finansial jangka panjang. Selain itu, pendidikan keuangan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi keuangan, yang mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menerapkan informasi keuangan secara efektif.

Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat merancang rencana keuangan yang realistis, mengelola risiko, dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Literasi ini juga melibatkan pengembangan sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam pengeluaran dan kebiasaan menabung, yang sangat penting untuk menghadapi situasi darurat atau merencanakan masa depan.

Menurut Surendar & Sarma dalam Utami et al. (2022), Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses untuk mengelola uang yang dimiliki dengan tujuan memperoleh kepuasan ekonomi. pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong peningkatan taraf hidup. Akan tetapi Gen z merupakan sebuah kelompok yang sangat rentan secara keuangan, dimana gaya hidup mendorong generasi ini terjebak untuk menghabiskan uang nya hanya untuk kesenangan semata atau kesenangan sesaat.

Generasi ini jarang memiliki inisiatif untuk melakukan investasi, atau menabung, di dorong juga dengan gaya hidup *Fear of Missing Out* (FOMO), dimana generasi ini bisa mengatakan dirinya tidak keren atau ketinggalan zaman jika tidak mengikuti *trend*, hal itulah sering mendorong generasi z kepada keputusan yang keliru diantaranya tidak adanya dana darurat jika sewaktu waktu di butuhkan, hal tersebut lah yang menyebabkan banyak nya generasi z terjat pinjol.

Dalam hal ini perlunya edukasi yang pas untuk membantu generasi ini dimana edukasi itu sendiri merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Menumbuhkan *mental Akunting*, dan manambah literasi keuangan. Seperti kita ketahui edukasi mengenai pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui buku dan sumber lain, misalnya dalam bentuk video yang di unggah melalui *platform* media sosial. Edukasi pengelolaan keuangan yang menarik dan mudah dipahami diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan individu tentang perencanaan keuangan. Berkembangnya kebutuhan individu dan fenomena perilaku hidup konsumtif yang terjadi dapat menjadi pemicu dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan perlu dilandasi pertimbangan berdasarkan pengetahuan yang matang supaya kesejahteraan dan kepuasan ekonomi individu dapat terpenuhi.

*Mental accounting* adalah bentuk sikap seseorang atau individu untuk melakukan proses akuntansi, yang hanya dapat dipelajari dengan mengamati perilaku seseorang atau menyimpulkan aturan sosial. Seseorang menggunakan *mental accounting* dengan tujuan untuk menentukan jumlah utilitas yang berbeda di setiap akun kekayaan, yang memengaruhi keputusan pengeluaran mereka. *Mental accounting* adalah suatu kumpulan prosedur kognitif yang digunakan oleh individu dan keluarga untuk mengkode, mengkategorikan, dan menganalisis aktivitas keuangan mereka. Selanjutnya, *Mental accounting* dapat dikategorikan ke dalam akuntansi berperilaku yang diterapkan dengan cara pengkodean, pengkategorisasian, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan.

Terdapat tiga komponen dalam *mental accounting* yaitu (1) bagaimana hasil dirasakan dan dialami yang selanjutnya bagaimana keputusan telah dibuat dan kemudian di evaluasi, (2) penugasan kegiatan dalam rekening-rekening tertentu dan (3) bagaimana seringnya akun tersebut dievaluasi (Ardimansyah, 2023)

*Mental accounting* sendiri sangat mempengaruhi gaya hidup apalagi gaya hidup generasi gen z, dimana generasi z dapat mengelola keuangan sesuai dengan porsi yang tepat dengan mengelola keuangan dengan baik, dan menumbuhkan kesadaran mengelola keuangan menurut Eldista et al. (2020) *mental accounting* adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana kegiatan tersebut adalah membuat susunan skala prioritas dari semua kebutuhan, lalu mengelompokkan kebutuhan atau pengeluaran tersebut ke dalam akun-akun yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Jadi pada dasarnya, penerapan *mental accounting* yang baik dan benar akan memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan serta segala pengambilan keputusan terkait keuangan akan dilakukan dengan bijak. Menurut Pasek (2024) menemukan adanya pengaruh *mental accounting* terhadap pengambilan keputusan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Luhsasi & Sadjarto (2018) menemukan adanya penerapan *mental accounting* yang belum baik dalam mengelola keuangan. Tetapi dalam pandangan Richard Thaler dalam Hartono et al. (2020) mengemukakan bahwa meskipun *mental accounting* membantu individu dalam membuat kategori keuangan, hal ini dapat menyebabkan keputusan yang tidak rasional,

terutama jika kategori tersebut terlalu kaku dan tidak fleksibel dalam menghadapi situasi finansial yang berubah-ubah.

Selain *Mental accounting*, *Financial literacy* menjadi faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan selain faktor psikologis, didukung oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan, *financial literacy* merupakan pengetahuan, skill, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil suatu keputusan sehingga keputusan keuangan yang diambil menjadi berkualitas. Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat mengakibatkan perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga kesejahteraan individu dapat meningkat (Sujud, 2024).

Riset yang dijalankan oleh Cristanti et al. (2021) menemukan adanya pengaruh simultan antara gaya hidup dan literasi keuangan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yong et al. (2021) *financial literacy*, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan dan tidak menemukan adanya pengaruh gender terhadap perencanaan keuangan, tetapi masih terdapat gap riset salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiadi (2021) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung.

Generasi Z perlu lebih cermat dalam perencanaan dan penempatan keuangan karena kemajuan teknologi keuangan menghadirkan banyak pilihan produk dan layanan finansial. Kurangnya literasi keuangan membuat sebagian generasi ini mudah terjebak dalam investasi ilegal seperti binary option, diperburuk oleh mindset ingin cepat kaya. Fenomena ini menegaskan pentingnya pengetahuan yang akurat tentang instrumen keuangan agar risiko kerugian dapat diminimalkan.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya *research gap* dari studi sebelumnya, khususnya penelitian Bagaskara (2023) yang menunjukkan nilai *R-square* rendah. Untuk memperkuat penelitian terdahulu, peneliti menambahkan variabel baru yaitu *Financial Attitude* guna meneliti pengaruh *mental accounting*, *financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran ketiga variabel tersebut dalam pengelolaan keuangan individu, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi kebijakan OJK terkait peningkatan literasi dan inklusi keuangan nasional.

Berdasarkan data OJK Kemenkeu RI (2024), tingkat literasi keuangan Gen Z hanya 44,04%, lebih rendah dibanding generasi milenial dan tergolong rendah (<60%). Widianegara (2023) dan Suwatno et al. (2020) menekankan bahwa perilaku keuangan yang buruk disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pendidikan keuangan sejak dini. Naurah (2023) menambahkan bahwa masalah finansial menjadi penyebab utama stres bagi Gen Z dan milenial, dengan 47% Gen Z mengalami stres karena kekhawatiran finansial jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan strategi kebijakan untuk meningkatkan literasi serta perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan generasi muda.

Berdasarkan penjelasan *gap research*, dan permasalahan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mental Accounting, Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Pengelolaan keuangan (Studi Kasus Pada Generasi Z di Jakarta Selatan)”**.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Menurut Arikunto (2010:2) Rancangan penelitian merupakan sebuah desain atau rencana penelitian yang ditujukan untuk menemukan informasi yang berguna dan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pendapat tersebut rancangan penelitian adalah suatu skema tentang tahapan penelitian yang berguna untuk memperoleh informasi ataupun hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian rancangan penelitian merupakan penggambaran proses penelitian mengenai bagaimana keterkaitan antara variabel, mengukur dan mengumpulkan data serta gambaran mengenai menganalisis data. Penelitian yang dilakukan merupakan pengaruh *mental accounting* Financial Literacy, dan *Financial Attitude*, terhadap Pengelolaan Keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek maupun objek yang diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah total Gen-Z di Jakarta Selatan menurut data BPS (2020) yaitu sebanyak 560.224 orang.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai pendekatan pengambilan sampel dari populasi yang besar. Rumus ini digunakan karena mampu memberikan estimasi jumlah sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 560.224 individu. Dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, maka perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel  
 $N$  = ukuran populasi  
 $e$  = margin of error

$$n = \frac{560.224}{1 + 560.224 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{560.224}{1 + 560.224 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{560.224}{1 + 1.400,56}$$

$$n = \frac{560.224}{1.401,56}$$

$$n = 399,68$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah sebanyak 399,68 dan dibulatkan menjadi 400 responden. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili populasi secara keseluruhan dan memberikan hasil yang valid dalam analisis data penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan bagian dari Generasi Z.
2. Berdomisili di Jakarta Selatan.
3. Memiliki aktivitas keuangan pribadi, baik dalam bentuk pengeluaran, simpanan, ataupun investasi
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan jujur dan lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Proses pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu oleh program komputer EvIEWS dan dilakukan terhadap 400 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,098, untuk  $df = 400 - 2 = 398$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Sugiyono, 2020).

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel *Mental Accounting*

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|------------------------------------------------------|-------|-------------|----------|
| 1     | 0,825                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 2     | 0,927                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 3     | 0,973                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 4     | 0,854                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 5     | 0,926                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 6     | 0,906                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 7     | 0,906                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 8     | 0,892                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 9     | 0,874                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|------------------------------------------------------|-------|-------------|----------|
| 10    | 0,926                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
| 1     | 0,823                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 2     | 0,917                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 3     | 0,972                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 4     | 0,840                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 5     | 0,926                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 6     | 0,918                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 7     | 0,946                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 8     | 0,892                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 9     | 0,858                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 10    | 0,917                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
| 1     | 0,839                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 2     | 0,910                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 3     | 0,959                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 4     | 0,788                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 5     | 0,903                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 6     | 0,925                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 7     | 0,916                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 8     | 0,878                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
| 1     | 0,853                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 2     | 0,934                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 3     | 0,959                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 4     | 0,794                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 5     | 0,897                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 6     | 0,925                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 7     | 0,931                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 8     | 0,866                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 9     | 0,833                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 10    | 0,905                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation/ $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
| 1     | 0,794                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 2     | 0,794                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 3     | 0,805                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 4     | 0,554                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 5     | 0,708                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 6     | 0,860                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 7     | 0,744                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 8     | 0,805                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |
| 9     | 0,553                                                | 0,000 | 0,098       | Valid    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, seluruh pertanyaan pada variabel *mental accounting*, *financial literacy*, *financial attitude*, *pengelolaan keuangan*, dan *religiusitas* dinyatakan valid, karena masing-masing memiliki nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,098.

## Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang dibantu oleh program komputer Eviews. Menurut Sugiyono (2020) instrument dinyatakan reliabel Ketika nilai  $r_{\alpha}$  lebih besar daripada nilai  $r_{kritis}$  yaitu 0,600. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel                  | $r_{\alpha}$ | $r_{kritis}$ | Kriteria |
|----|---------------------------|--------------|--------------|----------|
| 1  | <i>Mental Accounting</i>  | 0,973        | 0.600        | Reliabel |
| 2  | <i>Financial Literacy</i> | 0,962        | 0.600        | Reliabel |
| 3  | <i>Financial Attitude</i> | 0,960        | 0.600        | Reliabel |
| 4  | Pengelolaan Keuangan      | 0,965        | 0.600        | Reliabel |
| 5  | <i>Religiusitas</i>       | 0,965        | 0.600        | Reliabel |

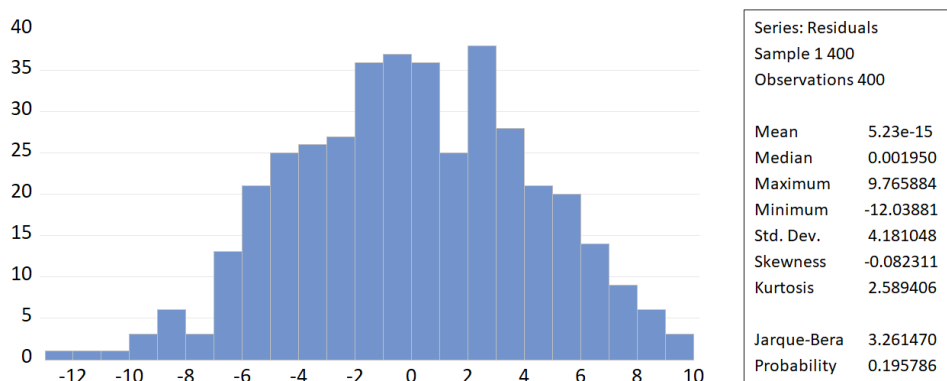
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument *mental accounting* adalah sebesar 0,973, instrument *financial literacy* adalah sebesar 0,962, instrument *financial attitude* adalah sebesar 0,960 dan instrument pengelolaan keuangan dan religiusitas memiliki nilai yang sama sebesar 0,965, ternyata semua instrument memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti kelima instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

## Uji Kualitas Data

### Uji Normalitas

Untuk menentukan normal- tidaknya distribusi data, uji *Jarque-Bera* dengan berbantuan aplikasi Eviews. Apabila hasil uji memberikan nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka data bisa dinyatakan terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2020). Hasil Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.195, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

### Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas (Sugiyono, 2020). Hasil pengujian multikolinearitas dengan bantuan perangkat lunak Eviews ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 0.856636                | 19.40485          | NA              |
| X1       | 0.000228                | 5.594625          | 1.010027        |
| X2       | 0.000228                | 5.703608          | 1.008726        |
| X3       | 0.000351                | 5.822077          | 1.006909        |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Mental Accounting* (X1), *Financial Literacy* (X2) dan *Financial Attitude* (X3), yang berada pada kisaran antara 1.006 hingga 1.011. Seluruh nilai VIF tersebut berada jauh di bawah ambang batas umum sebesar 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *Glejser Test*, di mana signifikansi hasil regresi residual terhadap variabel independen akan menunjukkan ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono, 2020). Uji ini dilakukan dengan bantuan *software* Eviews. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: Glejser  |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 0.725978 | Prob. F(4,395)      | 0.5746 |
| Obs*R-squared                     | 2.919210 | Prob. Chi-Square(4) | 0.5714 |
| Scaled explained SS               | 2.638459 | Prob. Chi-Square(4) | 0.6200 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 tersebut hasil uji Glejser menunjukkan nilai Obs\*R-squared sebesar 2.919 ( $>0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual dapat dianggap homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t, dan secara simultan dengan menggunakan uji F. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel dalam model terhadap variasi pengelolaan keuangan. Hasil dari uji hipotesis ini akan menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis dengan berbantuan *software* Eviews:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable                  | Coefficient | Std. Error               | t-Statistic | Prob.    |
|---------------------------|-------------|--------------------------|-------------|----------|
| C                         | -0.346012   | 0.243021                 | -1.423090   | 0.156010 |
| X1                        | 0.159243    | 0.067980                 | 2.366541    | 0.018021 |
| X2                        | 0.341021    | 0.070021                 | 4.843211    | 0.000000 |
| X3                        | 0.190142    | 0.048104                 | 3.989122    | 0.000000 |
| <b>R-squared</b>          | 0.992010    | <b>Sum squared resid</b> |             | 57983.61 |
| <b>Adjusted R-squared</b> | 0.983120    | <b>F-statistic</b>       |             | 5824.507 |
| <b>S.E. of regression</b> | 1.578102    | <b>Prob(F-statistic)</b> |             | 0.000000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut analisis uji hipotesis penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan melalui model regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan uji *Moderate analysis regression* (MRA) yang dilakukan untuk mengetahui interaksi antara variable *mental accounting* (X1), *financial literacy* (X2) dan *financial attitude* (X3) melalui religiusitas (Z) terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 5, didapatkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan 1 (persamaan analisis regresi linear berganda)

$$Y_1 = -0.346012 + 0.159243X_1 + 0.341021X_2 + 0.190142X_3 + 0.395120M$$

Keterangan:

1. Variabel Y merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang menunjukkan tingkat kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam hal perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencatatan, dan evaluasi keuangan pribadi. Nilai Y dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku finansial serta religiusitas sebagai aspek moderasi.
2. Nilai konstanta sebesar  $-0.346012$  pada  $Y_1$  berarti bahwa jika variabel independennya dianggap nol, maka nilai asar dari pengelolaan keuangan adalah sebesar  $-0.346012$ .
3. Koefisien  $X_1$  sebesar  $0.159243$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *mental accounting* akan meningkatkan skor pengelolaan keuangan sebesar  $0.159243$  satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ini berarti semakin kuat kecenderungan individu dalam mengklasifikasikan dan mengatur keuangan secara psikologis (*mental accounting*), semakin baik mereka dalam mengelola keuangan.
4. Koefisien  $X_2$  mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar  $0.341021$  satuan. Individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan seperti bunga, inflasi, investasi, dan risiko, cenderung lebih mampu mengatur keuangannya dengan bijak.

5. Koefisien X3 sebesar 0.190142 menunjukkan bahwa sikap finansial yang positif, seperti menghargai uang, menabung, dan merencanakan masa depan, akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0.190142 satuan.

#### Uji Moderate Analysis Regreession (MRA)

Subbab ini menyajikan hasil analisis regresi moderasi yang bertujuan untuk menguji apakah variabel religiusitas (Z) mampu memoderasi pengaruh *mental accounting* (X1), *financial literacy* (X2), dan *financial attitude* (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada generasi Z di Jakarta Selatan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan interaksi antara variabel independen dan variabel moderator.

**Tabel 6.** Hasil *Moderate Analysis Regression*

| Variable                  | Coefficient | Std. Error                   | t-Statistic | Prob.    |
|---------------------------|-------------|------------------------------|-------------|----------|
| C                         | 0.270536    | 0.756942                     | 0.357407    | 0.7210   |
| X1                        | 0.162402    | 0.030312                     | 5.357719    | 0.0000   |
| X2                        | 0.136132    | 0.030666                     | 4.439244    | 0.0000   |
| X3                        | 0.187186    | 0.036099                     | 5.185336    | 0.0000   |
| M                         | 0.359032    | 0.035082                     | 11.38913    | 0.0000   |
| X1M                       | 0.004244    | 0.000956                     | 4.437435    | 0.0000   |
| X2M                       | 0.003832    | 0.000980                     | 3.910850    | 0.0001   |
| X3M                       | 0.005381    | 0.001129                     | 4.764692    | 0.0000   |
| <b>R-squared</b>          | 0.808675    | <b>Mean dependent var</b>    |             | 23.94750 |
| <b>Adjusted R-squared</b> | 0.805754    | <b>S.D. dependent var</b>    |             | 8.841956 |
| <b>S.E. of regression</b> | 3.896949    | <b>Akaike info criterion</b> |             | 5.575610 |
| <b>Sum squared resid</b>  | 5968.180    | <b>Schwarz criterion</b>     |             | 5.645460 |
| <b>Log likelihood</b>     | -1108.122   | <b>Hannan-Quinn criter.</b>  |             | 5.603272 |
| <b>F-statistic</b>        | 276.8490    | <b>Durbin-Watson stat</b>    |             | 1.976385 |
| <b>Prob(F-statistic)</b>  | 0.000000    |                              |             |          |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada Tabel 6, model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel pengelolaan keuangan, dengan nilai R-squared sebesar 0,8087 atau 80,87%. Variabel *mental accounting*, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil uji interaksi menunjukkan bahwa *religiusitas* memperkuat pengaruh ketiga variabel independen terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh generasi Z di Jakarta Selatan.

Berdasarkan tabel 6, didapatkan persamaan uji *moderated analysis regression* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y2 = 0.270536 + 0.162402X1 + 0.136132X2 + 0.1871186X3 + 0.359032M \\ + 0.004244X1M + 0.003832X2M + 0.005381X3M$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,270536 menunjukkan nilai pengelolaan keuangan ketika semua variabel independen dan moderasi bernilai nol.
2. Koefisien 0,162402 pada  $X_1$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam *mental accounting* akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,162402 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien 0,136132 pada  $X_2$  menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan juga berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

4. Koefisien 0,187186 pada  $X_3$  menegaskan bahwa sikap keuangan positif berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan.
5. Koefisien 0,359032 pada  $M$  menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan.
6. Koefisien interaksi ( $X_1M$ ,  $X_2M$ , dan  $X_3M$ ) mengindikasikan adanya efek moderasi religiusitas:
  - a.  $X_1M$  (0,004244): Religiusitas memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan.
  - b.  $X_2M$  (0,003832): Religiusitas memperkuat pengaruh *literasi keuangan* terhadap pengelolaan keuangan.
  - c.  $X_3M$  (0,005381): Religiusitas memperkuat pengaruh *sikap keuangan* terhadap pengelolaan keuangan.

#### Uji Statistik F

Hasil uji F akan menentukan kelayakan model regresi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2020) cara pengambilan kesimpulan pada uji F adalah, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka  $H_0$  akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa Nilai F-statistic sebesar 276.8490 dengan probabilitas 0.0000 menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dan variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### Uji Statistik t

Hasil uji ini memberikan informasi mengenai peran individual masing-masing variabel dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan. Menurut Sugiyono (2020) cara pengambilan Keputusan uji t adalah dengan melihat nilai Sig., jika Sig. (probability) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan rangkuman dari uji t adalah sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji t

| No | Hubungan             | $t_{hitung}$ | Sig.  | Kriteria   |
|----|----------------------|--------------|-------|------------|
| 1  | $X_1 \rightarrow Y$  | 5,357        | 0,000 | Signifikan |
| 2  | $X_2 \rightarrow Y$  | 4,439        | 0,000 | Signifikan |
| 3  | $X_3 \rightarrow Y$  | 5,185        | 0,000 | Signifikan |
| 4  | $X_1M \rightarrow Y$ | 4,443        | 0,000 | Signifikan |
| 5  | $X_2M \rightarrow Y$ | 3,910        | 0,001 | Signifikan |
| 6  | $X_3M \rightarrow Y$ | 4,764        | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel, baik variabel utama maupun interaksi moderasi, berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *mental accounting*, *financial literasi*, *financial attitude*, dan religiusitas sebagai variabel moderasi. Nilai  $R^2$  menjadi ukuran kekuatan model regresi secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.8087 menunjukkan bahwa 80,87% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh model regresi yang

terdiri dari variabel *mental accounting*, literasi keuangan (*financial literacy*), *financial attitude*, *M*, dan interaksinya. Sisanya 19,13% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan ( $p = 0,018 < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis pertama ( $H1$ ) diterima. Temuan ini mendukung teori Thaler (2015) yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan dan mengatur uangnya dalam “akun mental” yang berbeda untuk tujuan tertentu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tan et al. (2021) dan Mahapatra et al. (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan melakukan pembagian dana secara mental membantu seseorang dalam mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan pengelolaan keuangan secara efektif.

### Pengaruh Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel *financial literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua ( $H2$ ) diterima. Hasil ini mendukung penelitian Pramedi & Haryono (2021), Andiani & Maria (2023), serta Salma & Harimurti (2025), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam membantu individu menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Bagi generasi Z, literasi keuangan sangat penting dalam menghadapi kemudahan akses finansial digital yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik.

### Pengaruh Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis ketiga ( $H3$ ) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardhana & Linda (2023) serta Utami & Isbanah (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang baik, seperti disiplin, perencanaan, dan tanggung jawab, dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara efektif.

### Peran Religiusitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis *Moderate Regression Analysis (MRA)*, religiusitas terbukti mampu memoderasi hubungan antara *mental accounting*, *financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan:

- **Religiusitas dan Mental Accounting:** Religiusitas memperkuat hubungan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini mendukung penelitian Cahyasari (2024) yang menyatakan bahwa nilai spiritual dan kesadaran religius membantu individu, termasuk generasi Z, untuk lebih bijak dan tidak konsumtif dalam penggunaan uang.
- **Religiusitas dan Financial Literacy:** Religiusitas juga memperkuat hubungan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) dan Hermita et al. (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi membuat seseorang lebih berhati-hati, etis, dan cenderung mempertimbangkan aspek keberkahan serta prinsip syariah dalam keputusan finansial.

- **Religiusitas dan Financial Attitude:** Religiusitas memperkuat pengaruh *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini mendukung studi Ahmad (2019) yang menegaskan bahwa nilai religius dapat membentuk perilaku keuangan yang positif seperti kebiasaan menabung, menghindari utang konsumtif, dan mengutamakan tanggung jawab finansial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Mental Accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan dengan hasil uji yang valid terbukti secara statistic.
2. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan. Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, investasi, dan risiko keuangan terbukti mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak.
3. *Financial Attitude* juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan. Sikap positif terhadap keuangan seperti kebiasaan menabung, berhemat, dan perencanaan keuangan jangka panjang turut mendorong peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan.
4. *Mental Accounting*, *Financial Literacy*, dan *Financial Attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan, yang dibuktikan dengan nilai F-statistic yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi besar terhadap pengelolaan keuangan.
5. Religiusitas terbukti mampu memoderasi pengaruh *Mental Accounting* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan. Interaksi antara *mental accounting* dan religiusitas menunjukkan hubungan yang signifikan, artinya tingkat religiusitas memperkuat dampak *mental accounting* terhadap perilaku keuangan.
6. Religiusitas juga memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan. Artinya, individu yang religius dan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih bijak dalam mengelola keuangan.
7. Religiusitas memoderasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Jakarta Selatan. Semakin religius seseorang, semakin kuat pengaruh sikap keuangannya terhadap perilaku dalam mengatur keuangan pribadi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor psikologis dan perilaku finansial, serta nilai-nilai religius, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di wilayah perkotaan seperti Jakarta Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). Dampak locus of control, sikap keuangan, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku keuangan. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 105-115.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475.

- Ardhana, Y., & Linda, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 188–200.
- Ardimansyah. (2023). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Bagaskara, K. (2023). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Cahyasari, D. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi COVID-19: Pengaruh perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123.
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 173–183.
- Hermita, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat investasi syariah generasi Z: TPB, perilaku keuangan, dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29.
- Ismia, F. K. (2024). PENGARUH MENTAL ACCOUNTING DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMEDIASI GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA AKTIF DI DKI JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Kemenkeu RI. (2024). *Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan*. Badan Kebijakan Fiskal. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan>
- Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2018). Penerapan Mental Accounting Dalam Edukasi Pengelolaan Keuangan Tim Basket SWS. *JURNAL PROFESI PENDIDIK Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 5(1), 65–75.
- Naurah, N. (2023). *Masalah Finansial Jadi Faktor Utama Gen Z dan Milenial Alami Stres*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/masalah-finansial-jadi-faktor-utama-gen-z-dan-milenial-alami-stres-EUdKB>
- Pasek, G. W. (2024). Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(03), 517–523.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.
- Putri, N. V., Herawaty, N., & Yustien, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)*. Akuntansi.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Singha Mahapatra, M., Raveendran, J., & Mishra, R. (2022). Role of Mental Accounting in Personal Financial Planning: A Study Among Indian Households. *Psychological*

- Studies*, 67. <https://doi.org/10.1007/s12646-022-00683-6>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujud, F. A. (2024). Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri. *Jurnal Tanbih*, 1(1), 67–87.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96.
- Tan, L. S., Audrey, L. C. L., & Cheah, Y. Y. (2021). The Moderating Effect of Mental Health in Familiarity Bias and Self-Attribution of Financial Planning Behaviour among Malaysians. *Studies of Applied Economics*, 39(4).
- Thaler, R. H. (2015). *Misbehaving: The making of behavioral economics*. WW Norton & Company.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Keuangan Generasi Z Melalui Literasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 142–150.
- Widiantara, I. G. A. M. (2023). Pentingnya Pemahaman Terkait Keuangan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Post*. <https://jurnalpost.com/pentingnya-pemahaman-terkait-keuangan-bagi-generasi-muda/60016/>
- Yong, K. C., Chung, J. F., & Al-Khaled, A. A. S. (2021). The relationship between sociodemographics and financial literacy with financial planning among young adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 17–30.